

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume 5 Nomor 3 Agustus 2026

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK PERIODE 2014–2025

Arif Hidayat¹, Karolina²

- 1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: dosen02519@unpam.ac.id
2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
email: dosen02476@unpam.ac.id

*Corresponding email: dosen02519@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the relationship between PT Prasadha Aneka Niaga Tbk's company value from 2014 to 2025 via the lens of corporate governance, tax planning, and financial performance. The quantitative approach used in this study is SPSS-based multiple linear regression analysis. The annual financial reports of the corporation were used as secondary data over a period of twelve years. A company's worth may be estimated using Tobin's Q, financial performance can be assessed using return on equity (ROE), corporate governance can be represented by institutional ownership, and tax planning can be done using the effective tax rate (ETR). The outcomes of the partial test indicate that corporate governance has a substantial impact on business value (sig. $0.037 < 0.05$; $t\text{-count } 2.512 > t\text{-table } 2.364$). Neither tax planning nor financial performance has a substantial effect on firm value (sig. $0.439 > 0.05$). An F-count value of 5.050, which is more than the F-table value of 4.757 and has a significant value of $0.034 < 0.05$, indicates that firm value is simultaneously impacted by corporate governance, tax planning, and financial performance

Keyword:

Corporate Governance; Tax Planning; Financial Performance; Firm Value; Tobin's Q

PENDAHULUAN

Mencapai nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang bagi semua entitas korporasi, karena hal itu mencerminkan keyakinan investor terhadap potensi masa depan perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang terdaftar di bursa saham dapat ditentukan dengan melacak perubahan harga sahamnya di pasar modal (Sulastris & Nurdiansyah, 2017). Kemakmuran yang dialami oleh pemegang saham meningkat seiring dengan nilai perusahaan, yang mendorong investasi lebih lanjut. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu membuat keputusan strategis yang cerdas tentang uang, investasi, dan aturan operasional. Salah satu metode yang berpotensi meningkatkan nilai bisnis adalah implementasi tata kelola perusahaan yang efektif. Jika Anda ingin memaksimalkan pendapatan sesegera mungkin setelah membentuk perusahaan, Anda perlu memiliki manajemen yang kompeten dan transparan, kata Hidayat dan Yuliah (2018).

Tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang mengatur interaksi antara perusahaan dan berbagai konstituennya, termasuk pemegang saham, direktur, komisaris, dan lainnya, Siswanto (2020). Hal ini menyiratkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, dan pengaturan merupakan aspek terorganisir dari manajemen. Kepemilikan institusional sebagai salah satu indikator GCG diyakini mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi konflik keagenan (agency conflict) yang dapat menurunkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling).

Di sisi lain, perencanaan pajak (tax planning) merupakan upaya manajemen dalam mengoptimalkan kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku, tanpa melanggar ketentuan hukum yang ada. Karena menunjukkan seberapa baik pendekatan pajak suatu perusahaan bekerja, Tingkat Pajak Efektif (ETR) sering digunakan sebagai pengganti perencanaan pajak (Richardson dan Lanis, 2007). Dengan menggunakan tingkat pajak efektif tunai sebagai proksi, perencanaan pajak memiliki pengaruh yang substansial dan menguntungkan terhadap nilai suatu perusahaan, menurut Winanto dan Widayat (2013).

Faktor penting lainnya dalam menghasilkan nilai perusahaan adalah keberhasilan keuangan perusahaan. Menurut Ratnasari dkk. (2018), keberhasilan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu ditentukan oleh sejumlah ukuran, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham diukur dengan pengembalian ekuitas (ROE), pengganti profitabilitas (Berliani & Riduwan, 2017).

Biji kopi, kopi bubuk dan instan, karet remah, dan barang-barang pertanian lainnya diproses dan diperdagangkan oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Sejak 18 Oktober 1994, perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama periode 2014–2025, perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan pada seluruh variabel yang diteliti, sehingga menjadi objek yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan data yang dihimpun, kepemilikan institusional berkisar antara 64%–74%, ETR berfluktuasi sangat ekstrem dari -57% hingga 693%, ROE mayoritas bernilai negatif kecuali tahun 2017, 2018, dan 2023, sedangkan Tobin's Q secara umum berada di atas 1, menunjukkan pasar menilai prospek perusahaan secara positif. Ketidakkonsistenan kondisi keuangan tersebut mendorong perlunya penelitian mendalam mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Studi ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: Dalam studi kasus PT Prasadha Aneka Niaga Tbk ini, kami akan mengamati empat aspek berbeda dari proses penciptaan nilai perusahaan: (1) pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai tersebut; (2) pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai tersebut; (3) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai tersebut; dan (4) pengaruh gabungan dari ketiga faktor tersebut.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk untuk tahun 2014–2025, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX) melalui situs web www.idx.co.id, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan berbasis positivisme untuk mempelajari data dari populasi atau sampel yang telah ditentukan dan menguji hipotesis menggunakan analisis numerik dan statistik.

Karena data tahunan yang dikumpulkan dari perusahaan selama periode pengamatan berfungsi sebagai unit analisis dalam penelitian ini, jumlah pengamatannya cukup kecil, yaitu sekitar 10–12 observasi. Kondisi ini menjadi keterbatasan penelitian karena model regresi berganda dengan tiga variabel independen membutuhkan jumlah data yang memadai agar hasil estimasi lebih stabil. Dengan jumlah observasi yang kecil, kekuatan statistik atau statistical power menjadi rendah, sehingga hasil pengujian berpotensi lebih sensitif terhadap perubahan data, rentan terhadap bias estimasi, dan perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Karena ini adalah data deret waktu dari satu organisasi, autokorelasi juga merupakan masalah penting yang perlu diperbaiki. Ketika residual dari satu periode terhubung dengan residual dari periode sebelumnya, fenomena yang dikenal sebagai autokorelasi berkembang. Hal ini dapat memengaruhi validitas temuan regresi. Akibatnya, penelitian ini harus mempertimbangkan dengan cermat pengujian autokorelasi, seperti uji Durbin-Watson atau Uji Korelasi Serial Breusch-Godfrey

LM. Jika bukti autokorelasi terdeteksi, penting untuk menangani temuan regresi dengan hati-hati atau memodifikasi metodologi estimasi untuk menjamin keandalan yang lebih baik.

Meskipun penelitian ini menggambarkan bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen di PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, kesimpulannya dibatasi oleh jumlah observasi yang sedikit dan jenis data deret waktu. Temuan tersebut tidak boleh diinterpretasikan sebagai generalisasi tentang organisasi atau industri, tetapi lebih sebagai penelitian yang berfokus pada satu perusahaan selama periode observasi.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Tobin's Q, jika dihitung dengan cara ini: Tobin's Q adalah ukuran variabel dependen, nilai perusahaan (Y), yang dihitung sebagai jumlah nilai pasar ekuitas dan total utang dibagi dengan total aset. Nilai Tobin's Q lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai buku asetnya, yang didorong oleh nilai aset tak berwujud.

Variabel independen awal adalah tata kelola perusahaan (X1). Salah satu ukuran dari ini adalah persentase saham yang dipegang oleh investor institusional relatif terhadap jumlah total saham yang beredar. ETR, disimpulkan dengan cara berikut: Pengganti untuk variabel independen kedua, perencanaan pajak (X2), $ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$, dihitung. Pengembalian atas ekuitas (ROE), yang merupakan kinerja keuangan (X3), dihitung dengan cara berikut: Pengembalian atas ekuitas (ROE) dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas (Kasmir, 2019).

Untuk menganalisis data, perangkat lunak SPSS digunakan bersama dengan analisis regresi linier berganda. Pertama, uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel digunakan untuk memeriksa normalitas. Kedua, nilai VIF dan toleransi digunakan untuk menguji multikolinearitas. Ketiga, scatterplot digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Terakhir, statistik Durbin-Watson digunakan untuk menguji autokorelasi (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan model berikut dengan persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

X_1 = Tata Kelola Perusahaan;

X_2 = Perencanaan Pajak;

X_3 = Kinerja Keuangan;

ε = Istilah

Dengan demikian, Y adalah singkatan dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q), α adalah konstanta, dan β_1 - β_3 adalah koefisien regresi. Untuk pengujian hipotesis, tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan dengan menggunakan uji t untuk efek parsial dan uji F untuk efek simultan. R^2 adalah ukuran sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tanggal 16 April 1974, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (kode saham: PSDN) didirikan sebagai PT Aneka Bumi Asih. Perusahaan ini memproses dan memperdagangkan biji kopi, kopi bubuk dan instan, karet remah, dan barang-barang pertanian lainnya. Pabriknya berlokasi di Palembang, sedangkan kantor pusatnya berada di Gedung Plaza Sentral, Lantai 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta. Pada tanggal 18 Oktober 1994, perusahaan ini secara resmi terdaftar di IDX setelah menerima pernyataan IPO yang efektif dari Bapepam-LK.

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian mencakup empat variabel selama periode 2014–2025 (12 tahun).

Tabel berikut menyajikan data variabel penelitian secara lengkap:

Tabel 1. Data Variabel Penelitian PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (2014–2025)

Tahun	Kep. Institusional (X1) %	ETR (X2) %	ROE (X3) %	Tobin' s Q (Y)
2014	74,00	(30,00)	(7,44)	3,71
2015	74,00	(30,00)	(13,29)	0,76
2016	74,00	220,00	(13,08)	0,84
2017	66,00	16,00	6,86	1,10
2018	67,00	107,00	3,15	1,04
2019	66,00	693,00	(13,96)	1,05
2020	68,00	(57,00)	(43,53)	1,08
2021	68,00	(18,00)	(166,64)	1,24
2022	66,00	(29,00)	(92,41)	1,11
2023	64,00	5,00	217,00	1,41
2024	68,00	0,00	(44,17)	1,35
2025	68,00	0,00	(128,80)	2,07

Sumber: Laporan Tahunan PT Prasidha Aneka Niaga Tbk, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa variabel Effective Tax Rate (ETR) mengalami fluktuasi yang cukup ekstrem selama periode pengamatan, yaitu dari nilai negatif hingga mencapai 693%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio pajak efektif pada PT Prasidha Aneka Niaga Tbk tidak stabil dari tahun ke tahun. Nilai ETR yang sangat tinggi atau negatif dapat terjadi karena adanya perbedaan antara beban pajak dan laba sebelum pajak, terutama ketika perusahaan mengalami laba yang sangat kecil, rugi sebelum pajak, atau adanya koreksi fiskal tertentu. Oleh karena itu, fluktuasi ekstrem pada ETR perlu diperhatikan karena berpotensi menjadi outlier yang dapat memengaruhi hasil estimasi regresi, termasuk asumsi normalitas residual dan stabilitas koefisien regresi.

Selain ETR, variabel Return on Equity (ROE) juga menunjukkan nilai yang sangat ekstrem, khususnya pada tahun 2023 sebesar 217%. Nilai ROE yang terlalu tinggi tersebut tidak selalu menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat baik, tetapi dapat terjadi karena nilai ekuitas perusahaan relatif kecil atau terdampak akumulasi kerugian pada periode sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, rasio ROE menjadi kurang representatif karena sedikit perubahan pada laba bersih atau ekuitas dapat menghasilkan persentase ROE yang sangat besar. Oleh sebab itu, nilai ROE tahun 2023 perlu diperlakukan secara hati-hati dalam interpretasi hasil penelitian.

Angka ekstrem pada ETR dan ROE menunjukkan bahwa mungkin ada outlier dalam data penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa data memenuhi asumsi tradisional, terutama uji normalitas, sebelum menafsirkan hasil regresi. Peneliti dapat menggunakan teknik pengolahan data seperti transformasi, winsorisasi, atau analisis sensitivitas jika hasil uji normalitas

menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal atau model menjadi tidak stabil. Namun, apabila data tetap digunakan tanpa transformasi, maka keterbatasan tersebut perlu dijelaskan secara eksplisit bahwa hasil penelitian bersifat spesifik pada kondisi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dan perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Dengan demikian, fluktuasi ekstrem pada ETR dan ROE tidak hanya menjadi alasan mengapa variabel tertentu dapat menunjukkan hasil yang tidak signifikan, tetapi juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Kondisi ini memperkuat perlunya kehati-hatian dalam menarik kesimpulan, mengingat jumlah observasi penelitian relatif kecil dan data yang digunakan merupakan data tahunan satu perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

o.	Jenis Uji	Kriteria Pengujian	Hasil	Keterangan
	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	Sig. > 0,05	Asymp. Sig. 0,079 > 0,05	Data residual berdistribusi normal
	Uji Normalitas P-Plot	Titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal	Titik-titik mengikuti garis diagonal	Model regresi memenuhi asumsi normalitas
	Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	GCG: Tolerance 0,996; VIF 1,004. ETR: Tolerance 0,995; VIF 1,005. ROE: Tolerance 0,998; VIF 1,002	Tidak terjadi multikolinearitas
	Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	Titik menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu	Titik menyebar merata dan tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Uji Autokorelasi Durbin-Watson	Nilai DW berada di sekitar angka 2 atau berada pada rentang yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi	Durbin-Watson = 1,704	Tidak terdapat indikasi autokorelasi serius pada model

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Model regresi memenuhi sebagian besar asumsi regresi fundamental, menurut temuan Tabel 2 dari uji asumsi klasik. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual

mengikuti distribusi normal; nilai Asymp. Sig. adalah 0,079, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Karena titik-titik tersebar dan sejajar dengan diagonal, plot P juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas. Selain itu, dengan tingkat toleransi > 0,10 dan VIF < 10, uji multikolinearitas tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak tersusun dalam pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah 0. Ini menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,704 pada output model regresi. Tidak adanya autokorelasi yang signifikan secara statistik dalam model regresi didukung oleh nilai yang mendekati 2. Karena penelitian ini bergantung pada data deret waktu dengan ukuran sampel yang kecil, penting untuk berhati-hati dalam menafsirkan hasil uji autokorelasi. Penggunaan model regresi memungkinkan pengujian hipotesis, tetapi jumlah observasi yang terbatas dan karakteristik data tahunan dari satu perusahaan tetap harus dipertimbangkan ketika menafsirkan temuan tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Sumber: Output SPSS, data tahun (2025)	.357	.127	.463	.22795	1.704

Menurut Tabel 3, nilai koefisien determinasi harus dihitung menggunakan rumus $R^2 = R \times R = 0,357 \times 0,357 = 0,127$, atau sekitar 12,7%, jika hasilnya dinyatakan sebagai $R = 0,357$. Hal ini karena nilai R Kuadrat (R^2) adalah hasil kuadrat dari nilai R. R Kuadrat = 0,3225 atau R Kuadrat yang Hasilnya adalah nilai R yang disesuaikan sebesar 0,463. Sebagai konsekuensi, dengan nilai R sebesar 0,357, variabel yang terkait dengan tata kelola perusahaan, perencanaan pajak, dan kinerja keuangan hanya dapat menjelaskan 12,7% dari varians nilai perusahaan. Sisanya, 87,3%, dapat dikaitkan dengan faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini, termasuk ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kebijakan dividen, kondisi industri, dan variabel makroekonomi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	Std. Change in R Square	Tolerance	VIF
(Constant)		5.817	1.706				
Tata kelola Perusahaan	.126	3.164	.987	.512	.037	.996	.004
ETR	-.074	.074	.016	-.086	.212	.439	.995
		.0		-			1

ROE	.011	57	.006	.014	989	998	.002
-----	------	----	------	------	-----	-----	------

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

$Y = -1,706 + 0,987X_1 - 0,016X_2 - 0,011X_3 + e$, di mana Y = Nilai Perusahaan, X_1 = Tata Kelola Perusahaan, X_2 = ETR, dan X_3 = ROE, adalah persamaan regresi berganda yang diperoleh dari tabel. Jika variabel tata kelola perusahaan, ETR, dan ROE dianggap konstan atau nol, maka nilai konstan -1,706 menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada pada -1,706. Dampak tata kelola perusahaan terhadap nilai bisnis cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Arah pengaruh positif, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien tata kelola perusahaan sebesar 0,987, menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung tumbuh seiring dengan kualitas tata kelola perusahaan.

Menurut koefisien ETR sebesar -0,016, peningkatan ETR cenderung menurunkan nilai perusahaan. Namun, nilai signifikansi $0,439 > 0,05$ menunjukkan bahwa ETR tidak memiliki pengaruh yang substansial. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengembalian ekuitas (ROE) dan valuasi perusahaan ($-0,011$), meskipun ROE cenderung menurun ($0,989 > 0,05$). Semua nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, oleh karena itu model ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics				
			Tolerance	VIF			
(Constant)	1.706	5.817			.293	.779	
Tata Kelola Perusahaan	.987	.3164	.126	.512	.037	.996	.004
ETR	-.016	-.074	-.086	.212	.439	.995	.005
ROE	-.011	-.057	-.006	.014	.989	.998	.002

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel koefisien, variabel Tata Kelola Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,987, nilai t sebesar 2,512, dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Tata kelola perusahaan memiliki dampak positif dan substansial terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,037 < (0,05)$. Artinya, tata kelola perusahaan yang lebih baik cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Variabel ETR memiliki nilai t sebesar -0,212, koefisien -

0,016, dan tingkat signifikansi 0,439. Dengan tingkat signifikansi 0,439, yang lebih tinggi dari 0,05, ETR tampaknya tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Arah negatif koefisien menunjukkan bahwa peningkatan ETR cenderung menurunkan nilai perusahaan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Selain itu, variabel ROE signifikan secara statistik ($p=0,989$), dengan koefisien -0,011 dan nilai t -0,014. Skor signifikansi $0,989 > 0,05$ menunjukkan bahwa ROE tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan hanya dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Tata Kelola Perusahaan; ROE dan ETR tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Su m of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.008	3	.003	5.050	.034 ^b
Residual	.312	6	.052		
Total	.320	9			

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Tabel 6 menampilkan hasil uji F, yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,034 dan nilai F-hitung 5,050. Dengan 3 derajat kebebasan pada pembilang dan 6 derajat kebebasan pada penyebut, nilai F-tabel adalah 4,757 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan nilai F-hitung $5,050 > F\text{-tabel } 4,757$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, Nilai Perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh elemen Tata Kelola Perusahaan, ETR, dan ROE secara bersamaan. Karena itu, kami berpendapat bahwa model regresi bekerja dengan baik untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan ketiga variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Karena temuan uji parsial menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di PT Prasadha Aneka Niaga Tbk secara signifikan berdampak pada nilai perusahaan ($\text{sig. } 0,037 < 0,05$; $t\text{-test } 2,512 > t\text{-table } 2,364$), kita dapat menerima Hipotesis H1. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat dan konflik keagenan menurun dengan kepemilikan institusional yang kuat.

Dominasi investor institusional yang kuat dalam kepemilikan saham perusahaan terlihat jelas selama periode penelitian, dengan kepemilikan institusional berkisar antara 64% hingga 74%. Peningkatan kepemilikan institusional mendorong pengawasan manajemen yang lebih menyeluruh, yang pada gilirannya mendorong pengambilan keputusan yang berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Temuan ini menguatkan temuan Safitri (2024) dan Prasetyo dkk. (2020), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi nilai bisnis.

Menurut prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan oleh Governance (2006) dan OECD (2015), telah terbukti bahwa penerapan tata kelola yang baik melalui kepemilikan institusional yang substansial meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, Pratama (2023) menemukan bahwa

komponen-komponen GCG memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan baik secara bersamaan maupun sebagian.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis H2 ditolak karena hasil uji parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan di PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (sig. 0,439 > 0,05; t-test $-0,086 < t\text{-tabel } 2,364$). P.P. dan Noviari (2017) menemukan bahwa persiapan pajak tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan temuan kami. Pengaruh minimal ETR terhadap Tobin's Q kemungkinan besar disebabkan oleh variasi tinggi ETR selama periode penelitian akibat seringnya kerugian, sehingga nilai ETR mencapai nilai yang tidak representatif.

Kondisi ini membuat variabel ETR tidak dapat menggambarkan strategi perencanaan pajak yang sesungguhnya. Prasetyana dan Cahyono (2024) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun dampaknya terhadap nilai perusahaan bergantung pada kondisi spesifik perusahaan. Selain itu, perencanaan pajak tidak merugikan nilai perusahaan, menurut studi yang dilakukan oleh Andri Waskita dan Fitri Fahmi (2019). Hal ini memperkuat temuan studi bahwa, tergantung pada kekhususan setiap kasus perusahaan, pengaruh persiapan pajak terhadap nilai dapat berfluktuasi.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan uji parsial, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tidak berdampak signifikan terhadap nilai bisnis (sig. 0,989 > 0,05; t-test $-0,014 < t\text{-table } 2,364$), kami menolak Hipotesis H3. Temuan ini bertentangan dengan temuan Languju dkk. (2016), yang menemukan bahwa return on equity secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan real estat.

Kondisi khusus PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, yang mengalami kerugian selama sebagian besar periode penelitian, mungkin menjadi penyebab efek ROE yang dapat diabaikan dalam penelitian ini. Kecuali tahun 2017, 2018, dan 2023, ROE negatif untuk sebagian besar tahun. Karena keadaan ini, terdapat hubungan yang tidak merata dan nonlinier antara ROE dan Tobin's Q. Tobin's Q tetap di atas 1 meskipun ROE negatif, menunjukkan bahwa pasar terus mengakui pentingnya strategis aset perusahaan, khususnya aset tidak berwujud seperti jaringan distribusi dan merek. Selain itu, Prasetyo dkk. (2020) menemukan bahwa dalam beberapa situasi, ROE tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2018), evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan memerlukan penggunaan banyak rasio keuangan.

Pengaruh Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, perencanaan pajak, dan kinerja keuangan semuanya memiliki dampak substansial pada nilai perusahaan secara bersamaan (uji F $4,757 > \text{tabel } F 5,050$ dengan tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$), sehingga mendukung Hipotesis H4. Dengan nilai R^2 yang dimodifikasi sebesar 0,586, ketiga variabel independen ini menjelaskan 58,6% varians dalam nilai perusahaan.

Hasil kami sejalan dengan hasil Safitri (2024), yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan yang kuat memiliki dampak substansial pada nilai perusahaan. Dengan efek gabungan yang begitu besar, jelas bahwa ketiga faktor tersebut secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, dengan tata kelola sebagai faktor yang paling berpengaruh (Sugiyono, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: Untuk periode 2014–2025, nilai perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk secara signifikan dipengaruhi oleh tata

kelola perusahaan (kepemilikan institusional) (sig. 0,037 < 0,05). Kedua, nilai perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh perencanaan pajak (ETR) (sig. 0,439 > 0,05). Ketiga, korelasi antara pengembalian ekuitas (ROE) dan nilai pasar suatu perusahaan tidak signifikan secara statistik (sig. 0,989 > 0,05). Selanjutnya, nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, strategi pajak, dan kinerja keuangannya secara bersamaan (sig. 0,034 < 0,05).

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan, mengurangi kewajiban pajaknya, dan meningkatkan nilai keseluruhannya dapat ditingkatkan melalui tata kelola perusahaan yang lebih baik, menurut temuan penelitian ini. Selain meningkatkan kepercayaan investor dan ekspektasi pasar terhadap masa depan perusahaan, kepemilikan institusional yang substansial dapat menjadi alat pemantauan manajemen yang bermanfaat. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih transparan, secara teratur menggunakan standar tata kelola perusahaan yang kuat, dan berupaya menjaga hubungan yang baik dengan pemegang saham institusional. Sementara itu, untuk berkontribusi lebih langsung pada pertumbuhan nilai perusahaan jangka panjang, perencanaan pajak dan kinerja keuangan harus terus dikelola secara efisien.

REFERENSI

- Andri Waskita, A., & Fitri Fahmi, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
- Berliani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1–16.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance), K. (Komite N. K. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. KKNKG.
- Hidayat, A., & Yuliah, N. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 85–96.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate terdaftar di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.
- P.P., I. B. G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398–1425.
- Prasetyana, P. S., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Perencanaan Pajak, dan Profitability terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2).
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ekadjaja, H. N. L. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2),

320–330.

- Pratama, P. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Tax Planning dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKPEM*, 6(1).
- Ratnasari, D., Chomsatu Samrotun, Y., & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–10.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704.
- Safitri, C. A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Siswanto. (2020). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, & Nurdiansyah, D. H. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 1–15.
- Winanto, & Widayat, U. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVI*.